



PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN DAN RASIONAL MELALUI EDUKASI DAGUSIBU DAN GEMA CERMAT DI RPTRA CHIBI

Oleh

JuliaTotong¹, Albert Sanders²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia Maju

²Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara

Email: ¹anastasiafransiska@gmail.com, ²quirinussanders@gmail.com

Article History:

Received: 27-06-2026

Revised: 23-07-2026

Accepted: 30-07-2026

Keywords:

Rational Medication
Use, DAGUSIBU,
GeMa CerMat

Abstract: Irrational medication use remains a public health issue in Indonesia. Low health literacy often leads the public to use medications without regard for indications, dosage, duration of use, or storage guidelines. Such practices increase the risk of adverse drug reactions, drug interactions, antibiotic resistance, and therapeutic failure. This community service activity aimed to enhance public knowledge and awareness regarding safe and rational medication use through education based on the DAGUSIBU program and the *Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat* (GeMa CerMat—Community Movement for Smart Medication Use). The methods employed included interactive sessions, group discussions, demonstrations of proper medication use, distribution of educational materials, and evaluation using pre-tests and post-tests. The activity involved 10 participants from the general public. Evaluation results showed an increase in the average knowledge score from 7,1 to 9,5, representing at 25% improvement. Furthermore, there was increased understanding regarding medication classification, prudent antibiotic use, medication storage, and the disposal of expired medicines. Participants also demonstrated a more positive attitude toward using medications in accordance with healthcare professionals' recommendations. Education based on DAGUSIBU and GeMa CerMat proved effective in improving public health literacy, thereby supporting safe and rational medication use.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat sangat penting dalam upaya pencegahan maupun pengobatan penyakit, tetapi penggunaan obat yang tidak tepat masih banyak ditemukan di masyarakat baik dalam praktik seperti penggunaan antibiotik tanpa resep, penghentian terapi sebelum waktunya, penggunaan obat berdasarkan rekomendasi keluarga atau tetangga, serta penyimpanan obat yang tidak sesuai merupakan contoh penggunaan obat yang tidak rasional.



World Health Organization (WHO) mendefinisikan penggunaan obat rasional sebagai kondisi ketika pasien menerima obat sesuai kebutuhan klinis, dalam dosis yang tepat, selama periode yang sesuai, serta dengan biaya yang paling efisien bagi pasien dan masyarakat. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat meningkatkan kejadian efek samping obat, resistensi antimikroba, kegagalan terapi, hingga meningkatnya beban ekonomi keluarga maupun sistem kesehatan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengembangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) sebagai strategi peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Ikatan Apoteker Indonesia memperkenalkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat. Meskipun demikian, implementasi kedua program tersebut masih memerlukan dukungan melalui kegiatan penyuluhan yang berkesinambungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional melalui edukasi berbasis DAGUSIBU dan GeMa CerMat di RPTRA CHIBI JL. H. SHIBI NO.4 13, RT.13/RW.2, Srengseng Sawah, Kec.Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12640.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif pada masyarakat di salah satu desa/kelurahan. Peserta berjumlah 10 orang yang dipilih secara sukarela dengan melibatkan perangkat desa RT/Kelurahan.

Tahapan kegiatan terdiri atas:

1. Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara singkat.
2. Penyusunan materi edukasi mengenai penggunaan obat rasional.
3. Pelaksanaan pre-test menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan.
4. Penyampaian materi selama 90 menit.
5. Demonstrasi penggolongan obat berdasarkan logo kemasan.
6. Edukasi mengenai penggunaan antibiotik secara tepat.
7. Edukasi DAGUSIBU dan Gema CerMat.
8. Diskusi interaktif dan konsultasi obat.
9. Pelaksanaan post-test.
10. Evaluasi kegiatan.

Materi edukasi meliputi:

- Pengertian penggunaan obat rasional.
- Penggolongan obat berdasarkan logo.
- Penggunaan antibiotik secara benar.
- Bahaya penggunaan obat tanpa resep.
- Cara membaca etiket obat.
- Penyimpanan obat yang benar.
- Cara membuang obat yang sudah kedaluwarsa.
- Peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata nilai pre-test dan post-test serta persentase peningkatan pengetahuan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 10 peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Mayoritas peserta terbanyak adalah perempuan (64%), dengan rentang usia 25–60 tahun, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam kegiatan Edukasi DAGUSIBU dan GeMa CerMat. Hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p = 0,033 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan skor ini belum mencerminkan gambaran yang sebenarnya pada peserta edukasi, karena keterbatasan peserta yang mengikuti seluruh evaluasi kegiatan berupa pre-test dan post-test. Hasil ini memberikan gambaran bahwa peran pendekatan edukasi berbasis edukasi masih menjadi metode yang relevan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait penggunaan obat yang rasional (Fifin, Candra, Hidayati, & Ari Kusumawati, 2025; Sari, Barlian, Muldiyana, & Ulfa, 2025). Program Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan pendekatan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) berperan sebagai strategi promotif-preventif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan WHO yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan komponen penting dalam mendorong penggunaan obat yang rasional dan mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat (Gurning, Nasution, Ananda, & Arini, 2021).



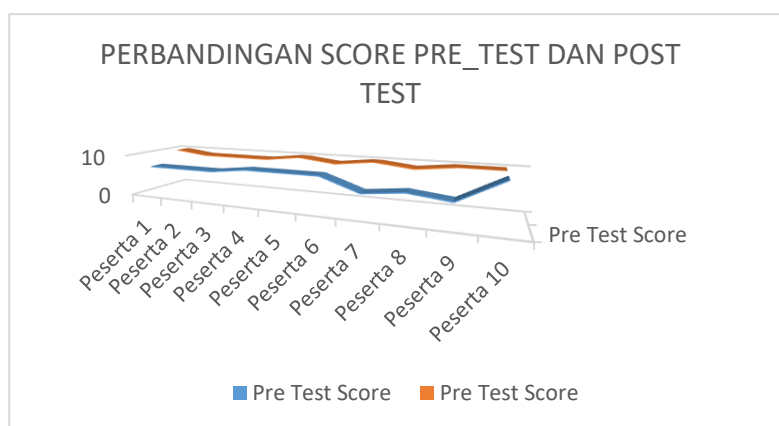
Gambar 1. Kegiatan Edukasi DAGUSIBU dan GeMa Cermat

Tabel 1. Hasil Pre Test Peserta yang mengikuti Program Edukasi DAGUSIBU dan GeMa CerMat:

Peserta	Pre Test Score	Pre Test Score
1	7	10
2	7	9
3	7	9



4	8	9
5	8	10
6	8	9
7	5	10
8	6	9
9	5	10
10	10	10
Rata-Rata +SD	7,1±1,54	9,5+0,44



Gambar 2. Diagram Peningkatan score test Edukasi DAGUSIBU dan GeMa CerMat



Gambar 3. Peserta Edukasi DAGUSIBU dan GeMa CerMat

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Nilai Pre Test Dan post Test.

Paired Sample Statistic

Pair	Mean	N	Sd Deviasi	Sd Deviasi Error
Pre Test	7,1	10	1,54	0,55
Post Test	9,5	10	0,44	0,55



--	--	--	--	--

Paired Samples Correlation

Pair	N	Correlation	Sig
Pre-Test & Post Test	10	0,62	0.075

Paired Samples Test

Pair	MeanDifference	Correlation	Std Deviation
Pre-Test	-1,56	0,62	1,81

Peningkatan pengetahuan adalah determinan awal dalam perubahan perilaku kesehatan. Faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap menjadi dasar dalam membentuk perilaku individu menurut Lawrence Green (Suryani, Nuryati, & Setiaji, 2022). Peningkatan skor post-test dalam penelitian ini mengindikasikan adanya potensi perubahan perilaku ke arah yang lebih rasional dalam penggunaan obat, meskipun belum diukur secara langsung dalam penelitian ini (Safutri et al., 2025).

Edukasi DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, menemukan bahwa penyuluhan mengenai penggunaan obat yang benar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dosis, aturan pakai, serta penyimpanan obat (Fikasari et al., 2025). Adanya pendekatan edukasi interaktif seperti diskusi dan tanya jawab terbukti meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode ceramah satu arah (Kumalasari, Salsabila, Adha Putra, & Nofiatun Chasanah, 2025). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional. Peningkatan skor post-test mengindikasikan bahwa metode penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, implementasi perilaku penggunaan obat yang rasional di masyarakat masih memerlukan intervensi lanjutan yang lebih komprehensif. Selain itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 10$) dan tidak adanya kelompok kontrol, sehingga validitas eksternal masih terbatas. Dari sisi metodologi, penggunaan desain *pre-post* tanpa kontrol juga membuka kemungkinan adanya bias seperti *testing effect*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen atau *randomized controlled trial* untuk memperoleh hasil yang lebih kuat secara kausal. Langkah selanjutnya dimungkinkan untuk melakukan edukasi yang berkala untuk terus menjamin keberhasilan pengobatan yang rasional. Materi mengenai penggunaan antibiotik memperoleh perhatian besar karena sebagian peserta masih memiliki kebiasaan membeli antibiotik tanpa resep dan menghentikan pengobatan ketika gejala mulai membaik. Setelah diberikan edukasi diharapkan peserta memahami bahwa penggunaan antibiotik harus sesuai indikasi medis, dihabiskan sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk mencegah resistensi antimikroba.

Edukasi mengenai DAGUSIBU dan GeMa CerMat juga memberikan dampak positif. Sebelum kegiatan, sebagian peserta menyimpan obat di dapur atau kamar mandi yang memiliki kelembapan tinggi. Setelah edukasi, peserta mengetahui bahwa obat sebaiknya



disimpan sesuai petunjuk pada kemasan, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung, serta tidak digunakan setelah melewati tanggal kedaluwarsa. Selain itu, peserta memahami pentingnya membuang obat secara benar agar tidak disalahgunakan dan tidak mencemari lingkungan.



Gambar 5. Penyerahan Grand Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi penggunaan obat yang aman dan rasional berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 7,1 menjadi 9,5 setelah mendengarkan edukasi DAGUSIBU dan GeMa CerMat. Edukasi berbasis DAGUSIBU dan GeMa CerMat terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggolongan obat, penggunaan antibiotik yang bijak, penyimpanan obat, serta pembuangan obat yang benar. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari promosi kesehatan di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RT/kelurahan, RPTRA CIBI seluruh peserta kegiatan, serta institusi yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. *Promoting Rational Use of Medicines: Core Components*. Geneva: WHO; 2002.
- [2] World Health Organization. *The Rational Use of Drugs*. Geneva: WHO; 1987.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Ikatan Apoteker Indonesia. *Pedoman DAGUSIBU*. Jakarta: IAI.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Formularium Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [5] Ofori-Asenso R, Agyeman AA. Irrational use of medicines—a summary of key concepts. *Pharmacy*. 2016;4(4):35.
- [6] Agustikawati, N., Efendy, R., & Firmansyah, D. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Obat yang Benar di Rumah. *Jurnal Abdidias*, 2(5), 1127–1132. Tanjungpura University, Warsidah, dkk. (2023). Edukasi Praktek Swamedikasi dengan Penggunaan Obat



- [7] Rasional bagi Masyarakat Pesisir Desa Sungai Nibung Kabupaten Kubu Raya. Sasambo: Jurnal Abdimas.
- [8] Octavia, D. R. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. SURYA: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan.
- [9] Perwito Sari, D., Suryagama, D., & Mukti, A. W. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas. FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi.
- [10] Azis, F. D. A., Narsih, U., Hasanah, R. M., & K, N. (2022). Peningkatan pemahaman penggunaan obat rasional pada anak tingkat sekolah dasar. Jurnal Dedikasi Masyarakat.
- [11] Aspadih, V., Hasnawati, H., Nauli, A., Ahmad, M., Hanija, N., Melani Putri, R., Muliadi, R. (2025). Sosialisasi&Edukasi DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Yang Tepat Di Smp Negeri Kendari. BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(6), 516–523.<https://doi.org/10.62335/BESIRU.V2I6.1294>
- [12] Delpita, A., & Kosasih, K. (2024). Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien dan Mutu Pelayanan Laboratorium Kesehatan terhadap Kepuasan Pasien di Labkesda Kota Jambi. Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan, 15(4). <https://doi.org/10.59188/COVALUE.V15I4.4738>
- [13] Di, D., Covid-19, E., Kader, B., Lasizmu, K., Sedayu, P., Harimurti, S., ... Kesehatan, I. (2020). DAGUSIBU DI ERA COVID-19 BAGI KADER KESEHATAN LASIZMU PENGURUS SEDAYU. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/PPM.32.157>
- [14] Fauzi, A., Eka Puspitasari, C., & Arianita Turisia, N. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 24–27. <https://doi.org/10.29303/INDRA.V3I1.150>
- [15] Febriyanti, R., Prabandari, S., & Kusnadi, K. (2024). Pemberian Edukasi Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Melalui Program “Tanya 5 O” di SMK Al Amin Tegal. Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.70427/SMARTDEDICATION.V1I2.50>
- [16] Fifin, O., Candra, H., Hidayati, H., & Ari Kusumawati, A. (2025). Edukasi Bijak Menggunakan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Pengundang, Kabupaten Bintan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 811–817. <https://doi.org/10.58266/JPMB.V3I4.268>
- [17] Fikasari, E. A., Athaayaa, A. Z., Zahra, G. T., Az-zahra, N. T., Trisari, N., & Setyoasih, T. S. (2025). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dalam Pengelolaan Obat di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Jurnal Analis, 4(2), 267–279. Retrieved from <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/analis/article/view/1335>
- [18] Gurning, F. P., Nasution, M. Y., Ananda, L., & Arini, F. D. (2021). PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT DI KOTA MEDAN TAHUN 2020. Jurnal Kesehatan, 10(1), 14– 20. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.312>
- [19] Habibah, H., Paramarta, V., & Rulia, R. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Measles Rubella pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas



-
- [20] Rantau Panjang. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 15(1), 160-180. <https://doi.org/10.36565/JAB.V15I1.1030>